

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA BANK-BANK UMUM YANG TERCATAT DI BEI, PERIODE 2010 – 2017)

Nurul Adzani<sup>1</sup>, Maya Syafriana Effendi<sup>2</sup>, Rismita<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Pangeran Diponegoro No. 74, Kenari, Senen, Jakarta Pusat 10430

E-mail: addzani27@gmail.com<sup>1</sup>, mayasyafriana@gmail.com<sup>2</sup>, rismita@uhamka.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The research aims to find out the influence of CAR, BOPO, NIM and LDR to the ROA of commercial banks which are listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2017. The data used in this study was obtained from the Annual Financial Statements Bankings Companies listed on the Stock Exchange. After passing through the stage of purposive sampling, the samples are fit for use by 30 banking companies. The analysis method used the analysis of panel data regression with the help of Eviews 9.0.*

*Panel data regression model is the regression model using panel which is a combination of cross section data and time series data. To estimate the panel data regression model, there are three approaches, those are common effect model, fixed effect model and random effect model. The result of panel data analysis shows that the appropriate panel data regression model for these data is the fixed effect model with cross section (no heteroscedasticity).*

*Based on the research it has been found that the variables CAR and BOPO are negative and has significant impact on ROA. Meanwhile, the variables NIM and LDR are positive and has significant impact on ROA. Of the four significant variables, the variable NIM has the greatest influence on ROA with the coefficient of 0.201844. The result of the degree of determination (Adjusted R-square) in the regression model is equal to 0.937245. This shows that the effect of the independent variables, namely CAR, BOPO, NIM and LDR to the dependent variable (ROA) is 93.72% while the remaining 6.28% is effected by other factors which were explained in this research.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, Commercial Banks.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi domestik beberapa tahun ini terus berlanjut dengan mencatat kinerja yang positif di tengah berbagai

tantangan eksternal dan domestik. Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan ditopang struktur perekonomian yang membaik serta tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan yang menurun.

Dapat dilihat pada tabel 1 pertumbuhan kredit pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 4.058,13 triliun dari 3.674,30 triliun pada tahun 2014. Namun hal menarik yang terjadi bahwa kenaikan kredit kurang memiliki dampak yang positif bagi profitabilitas dikarenakan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Namun demikian, total aset perbankan tetap meningkat dari Rp5.615,10 triliun menjadi Rp6.132,83 triliun pada tahun 2015, atau meningkat 9,2%.

**Tabel 1**  
**Kondisi Umum Perbankan**

Indikator Utama		2014	2015
Total Aset	(T Rp)	5.615,10	6.132,83
DPK	(T Rp)	4.114,40	4.413,24
Kredit	(T Rp)	3.674,30	4.058,13
LDR	(%)	89,30	91,95
NPL's Bruto	(%)	2,16	2,49
CAR	(%)	19,38	21,16
NIM	(%)	4,1	5,23
ROA	(%)	2,7	2,26

Sumber: Laporan Tinjauan Moneter Desember 2014-2015

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penilaian ini ROA digunakan sebagai variabel *dependen*. Untuk mengukur kinerja bank dengan ketentuan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) maka terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk dijadikan sebagai variabel *independen*, diantaranya adalah CAR, BOPO, NIM, dan LDR.

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan di atas terdapat kesenjangan pada kenyataan dan teori yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal rasio kinerja keuangan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI, Periode 2010-2017).**

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y).

### a. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang tercatat di BEI periode 2010-2017. Peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel berikut: (1) Bank umum yang tercatat di BEI tahun 2017; (2) Bank umum yang telah tercatat di BEI selama periode 2010-2017 dan bank tersebut tetap tercatat selama periode penelitian; (3) Bank umum yang beroperasi secara konvensional, berarti tidak termasuk bank yang beroperasi secara syariah; (4) Bank umum merupakan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 1 sampai 4; (5) Bank umum yang memiliki total aset  $\geq 1$  triliun untuk tahun 2010. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka terpilih 30 bank yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya adalah: (1) PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk; (2) PT. Bank MNC Internasional Tbk; (3) PT. Bank Capital Indonesia Tbk; (4) PT. Bank Central Asia Tbk; (5) PT. Bank Bukopin Tbk; (6) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk; (7) PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk; (8) PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk); (9) PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk; (10) PT. Bank J Trust Indonesia Tbk; (11) PT. Bank Danamon Indonesia Tbk; (12) PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk; (13) PT. Bank Jabar Banten Tbk; (14) PT. Bank QNB Indonesia Tbk; (15) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk; (16) PT. Bank Bumi Arta Tbk; (17) PT. Bank CIMB Niaga Tbk; (18) PT. Bank Maybank Indonesia Tbk; (19) PT. Bank Permata Tbk; (20) PT. Bank Sinar Mas Tbk; (21) PT. Bank of India Indonesia Tbk; (22) PT. Bank Tabungan Pensiun

Nasional Tbk; (23) PT. Bank Victoria Internasional Tbk; (24) PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk; (25) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk; (26) PT. Bank China Construction Bank Ind. Tbk; (27) PT. Bank Mega Tbk; (28) PT. Bank OCBC NISP Tbk; (29) PT. Bank Pan Indonesia Tbk; (30) PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

**b. Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penulis menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian ini dengan cara observasi tidak langsung dan melakukan penelitian kepustakaan.

**c. Operasionalisasi Variabel**

Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**1) Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)**

Kecukupan modal bank diukur berdasarkan perhitungan CAR. Menurut Dendawijaya (2009) "CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalkan risiko kredit yang diberikan" (hlm. 121). Menurut Waridah (2013) CAR mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba" (hlm. 283). Bank yang termasuk bank sehat apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standard *Bank for International Settlements* (BIS). Perhitungan CAR menurut Dendawijaya (2009, hlm. 121) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X<sub>2</sub>)**

Menurut Pandia (2012) rasio BOPO adalah "Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti

semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil" (hlm. 72). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 menyatakan bahwa tingkat efisiensi dikatakan cukup baik apabila rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%. Rumus BOPO yang dinyatakan oleh Pandia (2012, hlm. 72) yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**3) Net Interest Margin (X<sub>3</sub>)**

Pendapatan utama dari bank yakni diperoleh dari NIM. Darmawi (2014) mengemukakan bahwa "NIM adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh" (hlm. 224). NIM dikatakan cukup tinggi apabila berkisar antara 1,5% sampai dengan 2% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004. Rumus NIM yang dinyatakan oleh Pandia (2012, hlm. 72) sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

**4) Loan to Deposit Ratio (X<sub>4</sub>)**

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Susanto dan Kholis (2016) mengatakan bahwa "Tingkat LDR yang dianggap sehat oleh BI adalah kisaran antara 78%-100%" (hlm. 13). Menurut Dendawijaya (2009, hlm. 116) Rumus dari LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{DPK+KLB+Modal Inti}} \times 100\%$$

**5) Return On Asset**

ROA berfungsi mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Hery (2016) “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih” (hlm. 193). Effendi (2017) menyatakan “Nilai minimum ROA yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 2%” (hlm. 84). Dalam menilai tingkat hubungan ROA terhadap laba, menurut Wardiah (2013) “ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba” (hlm. 284)”. Rumus ROA yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dinyatakan oleh Pandia (2012, hlm.71) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

#### d. Analisis Data

##### 1) Penentuan Model Regresi Berganda Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif, diantaranya yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

##### 2) Uji Berpasangan

Ketepatan model regresi di uji dengan *Chow Test*, *Lagrange Multiplier Test*, dan *Hausman Test*.

##### 3) Uji Asumsi Klasik Regresi

###### a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen.

###### b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

#### e. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yaitu berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi

yang dibuat. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menganggap variabel *independen* lainnya konstan. Berdasarkan hipotesis alternatif yang dibuat, maka peneliti menggunakan hipotesis satu arah.

##### 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel *dependen*.

##### 3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *independen* dalam menerangkan variasi variabel *dependen*.

### 3. LANDASAN TEORI

#### a. Agency Theory

Menurut Fahmi (2014) “*Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal, seperti *profit* yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*)” (hlm. 19).

#### b. Signalling Theory

*Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi

investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun di masa yang akan datang tentang suatu perusahaan.

**c. Perbankan**

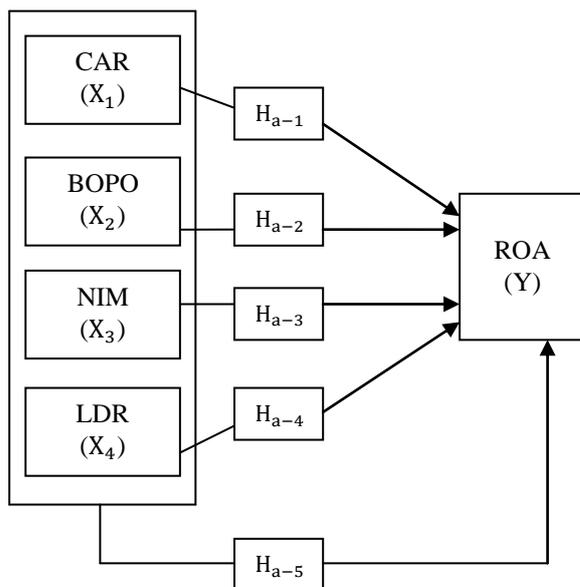
Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

**d. Risk-Based Bank Rating (RBBR)**

*Risk-Based Bank Rating* (RBBR) adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko sebagaimana diatur dalam SE OJK No.14/SEOJK.04/2017 tanggal 17 Maret 2017. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan terdiri dari: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Berdasarkan teori-teori diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Diolah oleh penulis (2018)

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_{a-1}$  : Terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap ROA.
- $H_{a-2}$  : Terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.
- $H_{a-3}$  : Terdapat pengaruh positif antara NIM terhadap ROA.
- $H_{a-4}$  : Terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.
- $H_{a-5}$  : Terdapat pengaruh antara CAR, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Hasil Analisis**

**1) Uji Berpasangan**

Berdasarkan uji berpasangan yang dilakukan maka diperoleh hasil berikut ini:

**Tabel 2**  
**Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect VS Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i> sebagai model yang tepat untuk regresi linear berganda data panel dalam penelitian ini
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect VS Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>	
<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect VS Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 9.0

**2) Uji Asumsi Klasik Regresi**

**a) Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien korelasi antar variabel dibawah 0.80.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Uji tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *independen* tidak signifikan terhadap variabel *dependen*, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Pembahasan**

Tabel 3 Berikut ini adalah *Fixed Effect Model (No Heteroscedasticity)* yang digunakan

sebagai analisis regresi linear berganda data panel:

**Tabel 3**  
**Cross Section Fixed Effect ( No Heteroscedasticity)**

Dependent Variable: ROA?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 08/02/18 Time: 11:33  
Sample: 2010 2017  
Included observations: 8  
Cross-sections included: 30  
Total pool (balanced) observations: 240  
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.204759	0.576413	12.49931	0.0000
CAR?	-0.050709	0.023977	-2.114927	0.0356
BOPO?	-0.086019	0.002467	-34.86157	0.0000
NIM?	0.201844	0.061559	3.278858	0.0012
LDR?	0.017610	0.006646	2.649645	0.0087
Fixed Effects (Cross)				
_AGRO—C	0.409759			
_BABP—C	-0.312948			
_BACA—C	0.825951			
_BBCA—C	0.266289			
_BBKP—C	0.082312			
_BBNI—C	0.137884			
_BBNP—C	-0.180684			
_BBRI—C	0.720225			
_BBTN—C	-0.345412			
_BCIC—C	-0.338923			
_BDMN—C	-0.667103			
<b>_BEKS—C</b>	<b>-2.511654 (tak tersensitif)</b>			
_BJBR—C	0.200076			
_BKSW—C	0.250614			
_BMRI—C	0.173397			
_BNBA—C	0.428483			
_BNGA—C	-0.146260			
_BNII—C	-0.144009			
_BNLI—C	-0.059425			
_BSIM—C	0.181402			
<b>_BSWD—C</b>	<b>0.863276 (tersensitif)</b>			
_BTPN—C	-0.308852			
_BVIC—C	1.064893			
_INPC—C	-0.124014			
_MAYA—C	0.098520			
_MCOR—C	0.068685			
_MEGA—C	0.733225			
_NISP—C	-0.200546			
_PNBN—C	-0.919429			
_SDRA—C	-0.245732			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.945910	Mean dependent var	1.390833	
Adjusted R-squared	0.937245	S.D. dependent var	2.374717	
S.E. of regression	0.594889	Akaike info criterion	1.929686	
Sum squared resid	72.90186	Schwarz criterion	2.422776	
Log likelihood	-197.5623	Hannan-Quinn criter.	2.128365	
F-statistic	109.1657	Durbin-Watson stat	1.031322	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah penulis dengan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh suatu persamaan garis regresi berikut:

$$ROA = 7.204759 - 0.050709CAR - 0.086019BOPO + 0.201844NIM + 0.017610LDR$$

Selanjutnya, berikut adalah interpretasi dari hasil analisis pada **tabel 3**:

**1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**a) Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA. Hal ini menunjukkan apabila CAR naik maka ROA akan menurun. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat anomali, sebab tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio CAR mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba (ROA). Bank yang memiliki modal besar tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal tidak akan berpengaruh pada laba.

Kemudian, CAR yang tinggi diduga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. kinerja keuangan yang menurun akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan laba.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017) dan Widowati, et al (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanto dan Kholis (2016) serta Fransisca (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**b) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank, maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil, tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Diduga kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat pada kurangnya ROA.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Effendi (2017), Sinung, et al (2016), dan Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian Susanto dan Kholis (2016) yang meneliti pada Bank Milik Negara periode 2007-2014 dan mendapati temuan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

**c) Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return on Asset**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan rasio NIM memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan apabila rasio NIM meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya rasio ROA. Peneliti menduga kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya terjaga dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari pada biaya bunga.

Dari penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudiyatno, et al (2018), Susanto dan Kholis (2016), Effendi (2017), Sinung, et al (2016), dan Fransisca (2015) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**d) Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Peneliti menduga bahwa besarnya pemberian kredit didukung dengan kualitas kredit yang baik sehingga tidak terjadi kredit macet kemudian bank akan mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setiawan (2017) dan Fransisca (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**2) Uji Signifikansi Secara Bersama-Sama (Uji F)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *Return on Asset*. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dalam bank-bank umum terjadi *signalling theory*, sebab *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan bank-bank umum pada penelitian ini tersedia dan dapat diakses pada web resmi idx yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk *agency theory*, kemungkinan terjadi sangat sulit sebab pengaplikasian *agency theory* menjadi unik dalam sektor perbankan karena sektor ini berbeda dengan industri lain. Salah satunya adalah adanya regulasi yang sangat ketat. Dimana regulator dalam hal ini pemerintah melalui lembaga Negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berperan mengawasi kegiatan dan kinerja perbankan di Indonesia.

### 3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Dari Model *Cross Section Fixed Effect (no heteroscedasticity)* dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0.937245 yang berarti besarnya kontribusi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* adalah sebesar 93.72% dan sisanya sebesar 6.28% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada **tabel 3**, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- 2) BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- 3) NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- 4) LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

- 5) CAR, BOPO, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Untuk faktor-faktor internal bank atau variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA adalah variabel NIM. Kemudian, yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel LDR. Berdasarkan estimasi pada masing-masing bank, PT. Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) memiliki sensitifitas perubahan ROA yang paling tinggi. Sementara PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) yang paling rendah.

### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain:

#### 1) Bagi Perbankan

Pihak manajemen bank, seharusnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa faktor-faktor tersebut dapat dijadikan tolak ukur tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan.

#### 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memilih investasi terbaik. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi simbol baik/buruknya kinerja bank yang bersangkutan.

#### 3) Bagi Akademisi atau Penelitian Selanjutnya

- a) Untuk penelitian selanjutnya gunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama dan terbaru.
- b) Menambah variabel *independen* dalam penelitian atau mengganti variabel *independen* dengan menggunakan faktor internal atau faktor eksternal lainnya.
- c) Gunakanlah populasi yang lebih luas, misalnya bank syaria'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Perihal Peringkat Komponen-Komponen Rentabilitas. SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004.
- Dendawijaya, Lukman (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmawi, Herman (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, Maya Syafriana (2017). The Determinants of Banking Credit Disbursement and it's Implications on the Return On Assets (ROA): Empirical Study to the Banks Listed on Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research* Vol. 15, hlm 561-581.
- Fahmi, Irham (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fransisca, Septiani (2015). Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA* Vol. 14, hlm. 117-126.
- Hery (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Perbankan. UU RI No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998.
- Otoritas Jasa Keuangan, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. SEOJK No.14/SEOJK.04/2017 Tanggal 17 Maret 2017.
- Pandia, Frianto (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Andy (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 1, hlm. 130-52.
- Sinung K.P, Daniel, et all (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 16, hlm. 30-40.
- Susanto, Hery dan Kholis, Nur (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK* Vol. 7, hlm 11-22.
- Sudiyatno, Bambang, et all (2018). Hubungan Risiko, Kinerja, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Indonesia). *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, hlm. 15-28.
- Wardiah, Mia Lasmi (2013). Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widowati, Sari Ayu dan Suryono, Bambang (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4, hlm 1-15.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)